

Deteksi Dini dan Penanganan Awal Anemia Ringan pada Kehamilan di Trimester III Dengan Melakukan Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC): Studi Kasus di Wilayah Puskesmas Kayu Tangi Kota Banjarmasin

Early Detection and Initial Management of Mild Anemia in Pregnancy in the Third Trimester by Providing Midwifery Care through Continuity of Care (COC): A Case Study in the Kayu Tangi Community Health Center Area, Banjarmasin City

Apriati

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin

Corresponding author : apriatiapril21@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kejadian anemia di dunia menduduki urutan ketiga dengan prevalensi anemia ibu hamil 74%. Data survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Apabila dibandingkan data Riskesdas 2018 menunjukkan penurunan sebesar 21,2%, dari 48,9% menjadi 27,7%. Sedangkan Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022 sebesar 18,30% dan 2023 sebesar 20,01%. **Tujuan penelitian:** Upaya mencegah terjadinya anemia ibu hamil dengan cara mendeteksi dini serta penanganan awal yang bisa dilakukan secara bersama-sama dengan ibu untuk mengurangi tingkat anemia. **Metode:** Penelitian studi kasus ini untuk mengeksplorasi asuhan kebidanan pada ibu hamil berfokus masalah anemia pada kehamilan di trimester III. **Hasil:** Asuhan kebidanan kehamilan Continuity of Care dilakukan penulis sebanyak 4 kali kunjungan didapatkan hasil temuan masalah Hb pasien pada kunjungan pertama 11.1 g/dl menunjukkan batas normal. Pada kunjungan seterusnya Hb pasien menurun menjadi 10.6 g/dl menandakan Hb pasien dibawah batas normal ibu hamil. Penulis menganjurkan pasien untuk makan sayur setiap hari dengan beragam jenis, mengurangi minum teh serta menganjurkan minum table Fe 2 kali sehari. **Kesimpulan:** Harapan penulis jika kemudian petugas kesehatan menemukan kasus anemia pada kehamilan. Agar bisa lebih konsisten dalam melakukan pemantauan mulai dari pemeriksaan cek Hb rutin dan pemeriksaan fisik khusus ibu hamil serta penatalaksaam pemberian tablet Fe yang harus diminum setiap hari.

Kata Kunci: Anemia, Hamil, *Continuity of Care*.

Abstract

Background: The incidence of anemia in the world ranks third, with a prevalence of anemia in pregnant women at 74%. The 2023 Indonesian Health Survey (SKI) data shows the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia at 27.7%. Compared to the 2018 Riskesdas data, this indicates a decrease of 21.2%. The incidence of anemia in pregnant women in South Kalimantan Province was 18.30% in 2022 and 20.01% in 2023. **Purpose of the study:** As an effort to prevent anemia in pregnant women by early detection and initial treatment that can be done together with the mother to reduce the levels of anemia. **Methods:** To explore the midwifery care of pregnant women that focuses on the issue of pregnancy anemia in the

third trimester. **Result:** Midwifery care provided by the author consisted of 4 visits. The initial visit indicated the patient's Hb level at 11.1 g/dl, which is normal for pregnant women. During subsequent visits, the patient's Hb level dropped to 10.6 g/dl, indicating a below-normal level for pregnant women. The author suggested that the patient consume vegetables daily, reduce tea consumption, and take folic acid daily. **Conclusion:** Author's hope is that when encountering cases of anemia during pregnancy, there can be more consistency in monitoring, starting from routine Hb tests and physical examinations specifically for pregnant women, as well as the daily intake of iron tablets.

Keywords: Anemia, Pregnancy, Continuity of Care

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Asupan gizi ibu hamil sangat berpengaruh pada perkembangan janin. Asupan yang baik pada ibu hamil dapat mencegah berbagai gangguan dan komplikasi pada masa kehamilan salah satunya kejadian anemia (Devi et al., 2021). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia yang sering muncul dan sering terjadi terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Menurut *World Health Organization* (WHO) dikatakan anemia jika kadar hemoglobin untuk ibu hamil <11 gr/dl. Anemia pada kehamilan adalah masalah kesehatan masyarakat dunia yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janinnya (Sasono et al., 2021).

Kejadian anemia di dunia menduduki urutan ketiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 74%. Menurut *Word Health Organization* sebesar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kejadian anemia dalam kehamilan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Endang Wahyuningsih et al., 2023). Prevalensi anemia pada ibu hamil 14% di negara maju, dan 51% di negara berkembang yang mana 50% merupakan anemia defisiensi besi. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Apabila dibandingkan dengan data Riskesdas 2018 menunjukkan adanya penurunan sebesar 21,2%, dari 48,9% menjadi 27,7% (Apprimadona & Ronoatmodjo, 2024). Sedangkan Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebesar 19,60 %, tahun 2022 sebesar 18,30% dan 2023 sebesar 20,01% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023). Berdasarkan data pada tahun 2024 sasaran ibu hamil 553 orang di wilayah kerja puskesmas kayu tangi didapatkan data kunjungan K1 kehamilan sebesar 100 % dan Kunjungan K4 kehamilan sebesar 100 %. Dengan angka kematian ibu (AKI) sebanyak 1 (0,18%) orang dengan pendarahan pada masa nifas. Secara spesifik angka kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas kayu tangi yang terdeteksi sebesar 37 (6,69%) orang. Apabila dibandingkan dengan kejadian anemia pada tahun 2023 sebesar 11,81 % dengan jumlah ibu hamil yang anemia sebanyak 60 orang mengalami penurunan sebesar 5,12 % pada tahun 2024

hal ini menunjukkan keberhasilan puskesmas kayu tangi dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil (Puskesmas kayu tangi, 2024)

Penyebab utama anemia dalam kehamilan yaitu anemia defisiensi besi pada trimester III dikarenakan selama kehamilan, tubuh ibu mengeluarkan lebih banyak darah untuk dibagikan kepada bayi. Tubuh manusia membutuhkan darah 30% lebih banyak dibandingkan sebelum kehamilan. Dampak yang timbul jika ibu hamil mengalami anemia yaitu keletihan, malas dan lemas, sesak nafas, jantung berdebar, mual, wajah pucat, penurunan daya sistem imun, mata pucat, sakit kepala dan pingsan serta akibat kurangnya kadar hemoglobin pada saat hamil adalah keguguran (*abortus*), kelahiran *premature* dan *imatur*, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim didalam berkontraksi (*inersia uteri*), gangguan kontraksi uterus pasca persalinan (*atonia uteri*), syok, infeksi baik saat persalinan maupun pasca persalinan dan berat badan bayi lahir rendah (Mustikawati & Sofiyanti, 2023). Faktor-faktor yang lain dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar seperti sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya dan faktor tidak langsung seperti kunjungan Antenatal Care yang tidak teratur, paritas, umur yang terlalu muda serta tua dan dukungan suami. Adapun faktor tidak langsung yang mempengaruhi anemia yaitu pola konsumsi tablet zat besi, penyakit infeksi, dan perdarahan (Harna et al., 2020).

Upaya pemerintah dalam menangani serta menanggulangi kejadian anemia adalah dengan penataan gizi ibu hamil dengan menyiapkan cukup kalori protein, vitamin, mineral dan cairan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi ibu, janin dan plasenta serta mendorong ibu hamil sepanjang waktu untuk mengembangkan kebiasaan makan seimbang serta penanggulangan pemberian suplementasi pil zat besi (Fe) yang sangat di sarankan minum Fe sebelum, usia kehamilan 12 minggu, penelitian menunjukkan wanita hamil yang tidak mengkonsumsi zat besi mengalami penurunan cadangan zat besi cukup sejak minggu 12 usia kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk minum tablet zat besi dengan dosis satu kali sehari pada malam hari secara rutin minimal 90 tablet selama kehamilan sebagai upaya pencegahan anemia (Utama, 2021).

Upaya farmakologi yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi masalah anemia di Indonesia melalui program pemerintah yang selaras dengan tujuan SDG's tahun 2015-2030 yaitu menganjurkan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah selama 90 hari. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 80,81% dan belum mencapai target tahun 2017 sebesar 90% (Mustikawati & Sofiyanti, 2023). Dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil. Asuhan pelayanan kebidanan dalam mencegah komplikasi pada masa kehamilan maupun persalinan dilakukan dengan pemeriksaan darah yang dilakukan minimal dua kali selama kehamilan, yaitu pada trimester 1 dan trimester 3 (Sasono et al., 2021).

Upaya nonfarmakologi yang bisa dilakukan ibu hamil dalam menanggulangi anemia melalui pemenuhan nutrisi dalam tubuh yang diperoleh dari sayuran, buah-buahan salah satunya mengkonsumsi buah kurma yang mengandung 13,7 mg zat besi (per 100 gram). Buah kurma memiliki manfaat dalam bidang medis yaitu mengurangi resiko anemia karena kurma memiliki kandungan zat besi, magnesium dan kalium yang berfungsi meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah (Sugita, 2020). Upaya lain yang dapat menanggulangi anemia pada ibu hamil dengan mengkonsumsi buah naga dan alpukat. Buah naga dan alpukat memiliki kandungan zat besi di dalamnya sehingga jika ibu hamil mengkonsumsi alpukat maupun buah naga mencegah dan mengatasi kekurangan darah atau anemia. Adapun kreasi yang bisa dilakukan jika bosan dengan hanya memakan buahnya secara langsung bisa diolah jus mauun ice cream dengan rendah gula (Aulya et al., 2021).

Asuhan berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC) merupakan salah satu model asuhan kebidanan sebagai upaya untuk melakukan pendeteksi dini komplikasi. Model asuhan kebidanan komprehensif mempunyai tujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Dalam asuhan kebidanan komprehensif sebagai tenaga profesional, mempunyai peran memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran postpartum, serta termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik (Mustikawati & Sofiyanti, 2023)

Menurut (Pratiwi et al., 2023) Pelayanan kebidanan berbasis COC ini dilaksanakan dengan cara mendampingi ibu sejak hamil di trimester III sampai ibu lahir dan menggunakan kontrasepsi, sehingga dengan adanya pelayanan kebidanan berbasis COC ini bertujuan mampu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian studi kasus ini untuk melakukan asuhan kebidanan *Continuity of Care* sebagai upaya untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dilakukan asuhan sebanyak 4 kali kunjungan dengan tujuan mendeteksi dini serta penanganan awal yang bisa dilakukan secara bersama-sama dengan ibu untuk mengurangi tingkat anemia pada ibu hamil.

METODE

Penelitian studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi asuhan kebidanan pada ibu hamil sampai dengan pemilihan alat kontrasepsi yang berfokus pada masalah deteksi dini kehamilan dengan anemia sedang. Waktu pelaksanaan studi kasus dimulai dari bulan September sampai Desember 2024 di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin. Sampel studi kasus ini adalah ibu hamil yang mulai diobservasi dari umur kehamilan 33 minggu sampai selesai masa nifas kunjungan ke 4. Data dituliskan dalam bentuk hasil observasi dan laporan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan kehamilan berkelanjutan atau *Continuity of Care* pada Ny M dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali yang dimulai pada trimester III umur Kehamilan 33 minggu dengan anemia ringan. Pada kunjungan pertama tanggal 15 September 2024 penulis mendapatkan hasil temuan masalah hemoglobin pasien 11.1 g/dl yang hasilnya didapat dari pemeriksaan Hb mandiri di TPMB serta pada 17 September 2024 pasien membawa hasil cek Lab di puskesmas kayu tangi di dapatkan hasil hemoglobin pasien menurun menjadi 10.6 g/dl yang menunjukkan dibawah normal untuk ibu hamil, dengan pasien memiliki gaya hidup kurang suka makan sayuran kecuali sayuran tertentu serta kebiasaan suka mium air teh dari pada minum air putih. Penulis melakukan penatalaksanaan dengan pemberian tablet Fe serta konseling kebutuhan nutrisi terutama kebutuhan zat besi. Penulis juga memberikan saran kepada pasien untuk tidak minum teh lagi selama hamil karena itu akan mempersulit meningkatnya hemoglobin pasien. Tetapi kerena sulitnya mengubah gaya hidup pasien membuat hemoglobin pasien sulit meningkat sampai menjelang persalinan.

Asuhan kehamilan adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan janin dalam rahim. Asuhan kehamilan dilakukan untuk memantau kemajuan proses kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu serta tumbuh kembang janinnya. Asuhan kebidanan kehamilan merupakan pemeriksaan yang rutin dilakukan oleh ibu hamil untuk memantau tumbuh kembang janin sesuai umur kehamilannya. Kunjungan kehamilan atau ANC (*Antenatal Care*) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3 (Mustikawati & Sofiyanti, 2023).

Pada kunjungan pertama kehamilan penulis melakukan pengkajian data subjektif terkait keluhan pada Ny M didapatkan hasil yaitu pasien tidak mengeluh apapun selama hamil tetapi pada trimester pertama terdapat keluhan yang tidak terdeteksi mual muntah berlebihan sampai membuat pasien tidak bisa beraktivitas. Kemudian pada hasil pemeriksaan HB yaitu 11,1 gr %, hal ini menunjukkan bahwa kadar hemoglobin pasien dibatas normal untuk ibu hamil. Penatalaksanaan yang dilakukan penulis menyarankan ibu rajin mengkonsumsi tablet tambah darah 1 kali sehari di malam hari dan rajin makan buah serta sayur bukan hanya sayuran yang disukai kemudian menganjurkan ibu mengurangi minum teh setiap hari tetapi perbanyak minum air putih.

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) klasifikasi anemia pada kehamilan dibagi dalam 3 kategori yaitu anemia ringan dengan kadar hemoglobin (10-10.9 g/dl), anemia sedang (7-9.9 g/dl), anemia berat hemoglobin (< 7,0 g/dL). Anemia menjadi dampak dan resiko komplikasi selama kehamilan (Kemenkes, 2023). Salah satu upaya untuk deteksi dini penyakit anemia pada ibu hamil adalah dengan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Pemeriksaan Hb merupakan salah satu pemeriksaan yang paling sering dilakukan di instalasi kesehatan. Menurut penelitian

(I. W. Sari, 2019) adapun gejala anemia yaitu dapat dirasakan oleh setiap ibu hamil yang mengalami anemia adalah keadaan umum, pusing atau penglihatan kabur, pucat pada konjungtiva, mudah pingsan, dan secara klinik dapat dilihat dari tubuh ibu yang mengalami malnutrisi dan pucat pada bagian muka. Penatalaksanaan yang dilakukan penulis menyarankan minum tablet tambah darah secara rutin dengan diminum sebelum makan untuk penyerapan zat besi lebih optimal, minum tablet tambah darah pada malam hari sebelum tidur dengan tujuan untuk mengurangi mual, hindari minum tablet tambah darah dengan teh, kopi dan coklat. Adapun manfaat dari rutin minum tablet tambah darah pada ibu hamil untuk membantu pembentukan hemoglobin dalam darah yang berperan sebagai transportasi penyaluran oksigen ke janin, memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat 2 kali lipat pada ibu hamil yang mengalami anemia serta mengurangi resiko anemia pada ibu hamil (Apriani et al., 2020).

Hasil anamnesa penulis secara mendalam pada kunjungan pertama data subjektif didapatkan kebiasaan pasien mengkonsumsi teh setiap hari dan tidak suka makan sayur kecuali sayur tertentu. Penatalaksanaan yang dilakukan penulis menyarankan pasien untuk mengurangi minum teh karena bisa mempersulit penyerapan zat besi di dalam tubuh yang bisa mengakibatkan kadar hemoglobin pasien tidak stabil di bawah batas normal untuk ibu hamil. Menurut teori mengkonsumsi teh memiliki potensi penyebab kejadian anemia dikarenakan teh bisa mengabsorpsi mineral menjadi zat besi. Hal ini dikaitkan dengan zat tanin yang terdapat dalam kandungan teh. Mineral yang terdapat dalam makanan merupakan pembentukan zat besi dan bila bereaksi dengan zat tanin yang ada pada teh, akan membentuk ikatan yang sulit bahkan tidak larut dalam sistem pencernaan (Lisisina & Rachmiyani, 2020). Sedangkan menurut teori pemenuhan nutrisi mengenai rajin makan sayur serta buah yang banyak memiliki vit C (daun katuk, daun ketela pohon, bayam, tomat, sitrus serta nanas) yang berguna untuk menaikkan absorpsi zat besi di usus. Pola makan ibu hamil yang bagus wajib penuhi porsi karbohidrat, protein serta lemak dan vit serta mineral yang dicocokkan dengan kebutuhan sepanjang era kehamilan. Pola makan yang kurang baik ialah salah satu aspek terbentuknya anemia sepanjang kehamilan, paling utama disebabkan minimnya dalam mengkonsumsi makanan yang banyak kandungan zat besi (Khotimah, 2023).

Pada kunjungan kedua penulis melakukan pemeriksaan fisik didapatkan hasil pemeriksaan mata konjungtiva pasien tampak sedikit pucat dan sklera tidak ikterik yang dimana itu merupakan tanda gejala pasien masih mengalami anemia. Penanganan yang dilakukan penulis memberikan tablet tambah darah untuk diminum setiap hari dengan tujuan hemoglobin pasien bisa meningkat serta menyarankan pasien rajin makan sayur bukan hanya sayuran tertentu seperti hanya suka makan sayur bayam, kangkong, jagung tetapi sayuran lain tidak suka. Penatalaksanaan yang dilakukan penulis memberikan konseling kebutuhan nutrisi yang harus pasien penuhi pada masa kehamilan meningkat lebih tinggi dari pada sebelum hamil. Pemenuhan nutrisi yang baik pada ibu hamil dengan porsi makan (isi piringku) yang terdiri dari

karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan zat besi bertujuan agar kebutuhan nutrisi pasien selama hamil bisa terpenuhi dengan baik. Kebutuhan nutrisi yang tidak baik selama hamil terutama kurangnya makan makanan yang banyak mengandung zat besi merupakan salah satu penyebab anemia. Untuk mencegah hal tersebut ibu hamil perlu meningkatkan konsumsi makanan yang bergizi yaitu makan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, telur, hati) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan), makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C (bayam, jambu, tomat, jeruk), menambah pemasukan zat besi kedalam tubuh dengan minum tablet tambah darah (Y. O. Sari et al., 2021).

Penulis juga memberikan motivasi islam tentang pemenuhan nutrisi pada ibu hamil untuk makan-makanan yang halal lagi baik manfaatnya untuk kesehatan tubuh yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168 artinya "Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata". Dalam islam Allah SWT sudah memberikan petunjuk mengenai pola makan yang sehat untuk kesehatan jasmani dalam Al-qur'an serta menganjurkan makan makanan yang seimbang dan bergizi. Setiap makanan yang diciptakan Allah SWT dalam muka bumi ini memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh. Sehingga selama hamil kebutuhan nutrisi berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan janin. Jika seorang ibu memiliki masalah selama hamil maka kemudharatan untuk janinnya. Sehingga dalam islam seorang ibu hamil harus memenuhi kebutuhan nutrisinya agar janin dalam kandungannya sejahtera dalam konteks sehat jasmani maupun rohaninya (Pakungwati & Desti Anggraeni, 2023)

Pada kunjungan ketiga penulis masih dengan temuan masalah yang sama pada pemeriksaan fisik dibagian mata masih terlihat konjungtiva pucat dan sklera tidak ikterik. Penulis menanyakan apakah pasien rajin meminum tablet Fe setiap hari serta rajin makan sayur. Kemudian penulis memberikan saran kepada pasien untuk melakukan pemeriksaan laboratorium lengkap ke puskesmas dengan tujuan selama hamil pasien belum pernah melakukan pemeriksaan laboratorium lengkap. Menurut teori pemeriksaan laboratorium merupakan salah satu program pelayanan ANC 14 T yang dapat mendeteksi faktor risiko seperti anemia, keracunan kehamilan dan diabetes gestasional. Sehingga jika menemukan ibu hamil dengan faktor risiko tersebut dapat segera dilakukan intervensi sesuai kewenangan atau melakukan rujukan (Septiyaningsih et al., 2020)

Kebijakan program pelayanan ANC yang sesuai standar adalah pelaksanaan pelayanan ANC 14 T, yang didalamnya terdapat anamnesa dan pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, konseling dan pemberian terapi. Beberapa pemeriksaan laboratorium yang dilakukan pada saat ANC adalah pemeriksaan Hb, pemeriksaan protein urine atas indikasi dan pemeriksaan glukosa urine atas indikasi. Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dilakukan untuk mengetahui ibu hamil mengalami anemia

atau tidak. Jika anemia maka dapat mengganggu perkembangan janin dan meningkatkan risiko perdarahan pada saat persalinan (Septiyaningsih et al., 2020)

Pada kunjungan ke empat pada tanggal 17 September 2024 Ny M membawa hasil pemeriksaan laboratorium lengkap yang dilakukan di puskesmas kayu tangi pada tanggal 16 September 2024 maka didapatkan hasil Hemoglobin: 10,6 gr %, Glukosa puasa: 96 mg/dL, protein urine: Negatif, Sifilis dan HbsAg: Non Reaktif. Penanganan awal yang dilakukan penulis setelah melihat hasil laboratorium Hb pasien yang menurun dari sebelumnya maka penulis menyarankan pasien untuk minum tablet tambah darah 2 kali sehari dengan tujuan Hb pasien bisa kembali stabil. Penulis juga menyarankan pasien untuk jangan minum air teh karena dengan pasien tetap minum air teh akan sulit untuk meningkatkan Hb. Kondisi ibu yang mengalami anemia sangat berpengaruh terhadap persalinan nanti serta penyembuhan pasca salin pasien kalau Hb masih dibawah batas normal untuk ibu hamil. Dilihat dari setiap evaluasi yang dilakukan penulis pasien selalu menyebutkan rutin setiap hari mengkonsumsi tablet tambah darah tetapi pengetahuan pasien yang kurang serta sulit mengikuti berbagai saran yang diberika bisa jadi menjadi faktor sulitnya Hb pasien stabil.

Menurut teori (Yunika, 2021) tablet Fe dianjurkan untuk dikonsumsi oleh wanita usia produktif dan wanita hamil. Bagi wanita usia produktif diminum satu pekan sekali dan sehari sekali jika dalam kondisi haid. Selama ini ibu hamil menerima 1 tablet per hari selama kehamilan, yaitu 90 tablet yang harus ibu minum setiap hari dengan waktu semalam 90 hari harus habis kemudian jika Hb masih belum stabil maka melanjutkan untuk meminum tablet tambah darah sampai menjelang persalinan. Sedangkan menurut (Mayasari et al., 2023) pada ibu hamil dengan anemia semua kategori maka mengkonsumsi tablet tambah darah dianjurkan 2 kali sehari dengan waktu atau jam pemberian yang berbeda jangan secara bersamaan karena bisa mengakibatkan resiko mual muntah. Kemudian menurut teori pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan (Astuti et al., 2023).

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan *Continuity of Care* merupakan asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan penulis pada Ny M G2P1A0 sebanyak 4 kunjungan kehamilan. Pada kunjungan pertama penulis mendapatkan hasil hemoglobin 11.1 g/dl yang menunjukkan batas normal kemudian dilakukan pengkajian secara mendalam pasien mempunyai kebiasaan kurang suka makan sayur dan suka minum teh. Penulis memberikan saran untuk melanjutkan meminum tablet Fe, perbanyak makan sayur dan kurangi minum teh. Namun pada kunjungan kedua penulis tidak melakukan pemeriksaan Hb tetapi pada pemeriksaan fisik dibagian mata konjungtiva pasien anemis itu merupakan tanda gejala anemia. Pada kunjungan ketiga penulis

menyarankan pasien untuk melakukan pemeriksaan laboratorium lengkap di puskesmas dengan harapan hemoglobin pasien bisa stabil karena sudah dilakukan penatalaksanaan pemberian tablet Fe serta konseling pemenuhan nutrisi selama hamil. Pada kunjungan seterusnya pasien datang dengan membawa hasil laboratorium lengkap di puskesmas hemoglobin pasien menurun dari sebelumnya yaitu 10.6 g/dl dibawah batas normal. Melihat hasil laboratorium maka penulis menyarankan pasien untuk minum tablet tambah darah 2 kali sehari dan makan makanan yang tinggi zat besi dengan harapan hemoglobin pasien stabil, tetapi sampai menjelang persalinan hemoglobin pasien tetap tidak stabil. Kekurangan penulis dalam melakukan asuhan kebidanan dengan Ny M ini tidak melakukan pemeriksaan hemoglobin di setiap kunjungan serta kesulitan dalam mengubah gaya hidup pasien yang kurang sehat menjadi sehat harapan penulis untuk asuhan berikutnya penulis bisa lebih konsisten dalam melakukan asuhan kompresehensif.

Harapan penulis bagi petugas kesehatan jika kemudian menemukan kasus anemia pada kehamilan supaya bisa lebih konsisten dalam melakukan pemantauan seperti melakukan pemeriksaan cek Hb rutin dan pemeriksaan fisik khusus pada ibu hamil serta melakukan penatalaksanaan pemberian tablet Fe yang harus selalu diminum setiap hari. Kemudian petugas kesehatan melakukan evaluasi setiap kunjungan kehamilan apakah tablet Fe diminum tiap hari atau tidak. Karena pemberian tablet Fe 90 hari pada masa kehamilan merupakan program pemerintah dalam menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apprimadona, H., & Ronoatmodjo, S. (2024). Tablet Tambah Darah Selama Masa Kehamilan Di Jakarta (ANALISIS DATA SKI 2023). 8, 7341-7348.
- [2] Apriani, A., Firdayanti, F., & Inayah Sari, J. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny"R" Usia Kehamilan 30-34 Minggu Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Bontomarannu Gowa Tanggal 24 Juli-23 Agustus 2019. Jurnal Midwifery, 2(2), 71-77. <https://doi.org/10.24252/jm.v2i2a3>
- [3] Astuti, D. T., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Pengaruh Penyuluhan, Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi, Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kecamatan Cinere Tahun 2022. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(4), 1163-1173. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.720>
- [4] Aulya, Y., Silawati, V., & Margareta, E. (2021). Efektifitas Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal SMART Kebidanan, 8(1), 54. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i1.430>
- [5] Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. E-CliniC, 9(1), 204-211. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>
- [6] Endang Wahyuningsih, Hartati, L., & Dewi Puspita, W. (2023). Analisis Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Professional Health Journal, 4(2), 303-313. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.388>

-
- [7] Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- [8] Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i2.289>
- [9] Khotimah, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik PT Rea Kaltim Pantations Tahun 2022. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(2), 637-645. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i2.190>
- [10] Kemenkes RI, (2023), *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat
- [11] Lisisina, N., & Rachmiyani, I. (2020). Hubungan antara kebiasaan minum teh dengan anemia pada wanita hamil. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 65-69. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.65-69>
- [12] Mayasari, E. L., Tini, T., & Astuti, D. R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kuning Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, 1(3), 404-415. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.185>
- [13] Mustikawati, V., & Sofiyanti, I. (2023). Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. L Umur 30 Tahun dengan Riwayat Anemia di Klinik Istika Pringapus. In *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2(2)(2), 702714. <https://cبتukom.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/566>
- [14] Mutika, W. T., Mona Lisa, Indah Trisna Sari, & Ambariani. (2023). Pengaruh Anemia Terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Pada Ibu Bersalin. *Hearty*, 11(2), 234-243. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i2.8687>
- [15] Pakungwati, S., & Desti Anggraeni, R. (2023). Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 93-101. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.544>
- [16] Pratiwi, I. G. D., Camalia, H. E., & Wardita, Y. (2023). Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Pelayanan Kebidanan Berbasis COC (Continuity of Care). *Jurnal ABDIRAJA*, 6(1), 27-32. <https://doi.org/10.24929/adr.v6i1.1094>
- [17] Pusesmas Kayu Tangi, (2024), *Bidang Kesehatan Ibu dan Anak . Data Anemia pada ibu hamil di wilyah Puskesmas Kayu Tangi*
- [18] Safitri, S. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.88>
- [19] Sari, I. W. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia Ringan. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1), 29-37. d:%5CDownloads%5CDocuments%5C37-ArticleText7411020191217_2.pdf
- [20] Sari, Y. O., Darmayanti, D., & Ulfah, M. (2021). Pengaruh Pemberian Zat Besi Dan Sayur Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(1), 19-26. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i1.265>
-

-
- [21] Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59-66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- [22] Septiyaningsih, R., Kusumawati, D. D., Yunadi, F. D., & Indratmoko, S. (2020). Edukasi dan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan dengan Pemeriksaan Laboratorium. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-49. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.98>
- [23] Sugita, S. (2020). Pengaruh Konsumsi Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 58-66. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i1.138>
- [24] Utama, R. P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 689-694. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.680>
- [25] Yunika, R. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, 2(2), 1-7 <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.158>.